

BAB I

PENDAIIULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat pada rendahnya rnutu lulusan sekolah. Hal ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya. Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar hendaknya mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Uno,2008:8). Hal ini sangatlah penting karena tanpa motivasi belajar, tujuan pembelajaran akan sangat sulit tercapai. Salah satu cara untuk membangkitkan, mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru harus memiliki kreativitas yang tinggi, salah satunya dengan menggunakan teknik dan metode pengajaran yang menarik dan efektif. Namun kenyataannya, hal ini kurang mendapat perhatian yang serius sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di kelas yang nampak dari beberapa indikator, antara lain rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas belajar menjadi kurang hidup dan bahkan menjenuhkan.

Berdasarkan hasil di atas, maka ada salah satu permasalahan yang belum terpecahkan meskipun telah dilaksanakan pembaharuan pembelajaran IPA di sekolah-sekolah bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih relatif rendah. Salah satu penyebab hal tersebut diduga karena kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang

berorientasi pada aktivitas siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk berpikir dan membangun gagasan dalam pikirannya menjadi konsepsi ilmiah.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA terkadang guru masih menemukan masalah yakni kurangnya motivasi siswa dalam mempelajarinya karena dalam pembelajaran IPA selama ini identik dengan pembelajaran yang di dominasi kegiatan menghafal. Di SDN 2 Tolingula Ulu sebagai salah satu SD Negeri yang ada di kecamatan Tolinggula merupakan sekolah yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran IPA selama ini, dimana dalam pembelajaran IPA, guru masih membelajarkan pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan pembelajaran IPA yang seharusnya mudah jika dalam pembelajaran menerapkan metode yang tepat" misalnya metode eksperimen".

Penerapan metode eksperimen mengharapkan siswa secara langsung aktif dalam kegiatan melihat fenomena alam yang merupakan bagian dari IPA. Beberapa masalah pembelajaran di atas mengakibatkan pembelajaran IPA kurang begitu menarik bagi siswa serta motivasi belajarnya rendah sehingga hasil belajar kurang optimal.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang melalui lembar observasi pengamatan bahwa motivasi belajar di kelas V SDN 2 Tolinggula Ulu proses pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya masih relatif rendah. Dimana dari 25 orang siswa yang kurang motivasinya adalah 19 orang atau 76 %, sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau 24 % orang memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti aktivitas belajar siswa masih bersifat pasif, rendahnya hasil belajar, dan tidak adanya keinginan untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru yang kurang optimal. Di mana metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar, serta media pembelajaran masih kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Olehnya itu, metode eksperimen merupakan suatu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya. Karena metode eksperimen ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang kepribadian yang mandiri serta guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuntun materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa

belajar. Oleh karena itu, Metode eksperimen menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul **"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen Di Kelas VSDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini ilmiah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah karena guru kurang melibatkan siswa secara langsung seperti melakukan metode eksperimen.
- 3) Guru dalam melakukan pembelajaran kebanyakan menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.
- 4) Media Pembelajaran yang dimiliki oleh guru masih kurang.
- 5) Adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi beberapa masalah diatas maka pada penelitian ini dibatasi pada penyajian materi yang kurang menarik sehingga mengambil salah satu metode yang dianggap mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar akan tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 2 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula kabupaten Gorontalo Utara ?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas V SDN 2 Tolinggula Ulu pada pelajaran IPA, maka alternatif pemecahan masalah yang diupayakan oleh peneliti untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan menerapkan penggunaan metode eksperimen menurut Akhmad Sudrajat,(2008:37), dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : (1) tahap persiapan, seorang guru mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen, (2) pelaksanaan eksperimen, dimana para siswa memulai kegiatan percobaan dengan bimbingan guru, (3) tindak lanjut eksperimen, setelah melakukan eksperimen para siswa mengumpulkan laporan atau kesimpulan hasil percobaan kepada guru

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pada materi pokok sifat-sifat cahaya melalui penerapan metode eksperimen kelas V SDN 2 Tolinggula ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo utara

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Guru, bagi Siswa dan bagi sekolah.

1.7.1 Manfaat untuk Guru dengan mengadakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui metode yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas, agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

1.7.2 Manfaat Untuk Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya.

1.7.3 Manfaat untuk Sekolah penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA.